



Implementasi Di Sekolah Menengah Melalui Koperasi Syariah

Wahyudi Hidayah

ITBA DCC diancпта cendikia Kotabumi, Indonesia

Abstract

The development of Islamic economics education is not only felt by the Muslim majority countries, but also in developed countries such as the UK also got interested in studying the science of Islamic economics. Not infrequently literature to Islamic economics journals prepared by economists from the west. The annual meeting activities were often carried out by university/universitastersebut. Realizing the Islamic economic education at the pre-college level or the high school years will be essential because the process penyarapan Islamic economic values in life activity will be more effective if taught early before college. Perintegrasian early Islamic economic education will be set out in a form of extra-curricular activities of sharia-based cooperative. The output of the integration of Islamic economics education with extracurricular student cooperatives are later but can plunge into actors in Islamic finance institutions and also did not rule out the possibility for high school graduates who apply it to continue studies to pursue higher education.

Keywords

Ekonomi syariah, Koperasi Syariah, Ekonomi Inovatif

Abstrak

Perkembangan pendidikan ekonomi syariah tidak hanya dirasakan oleh negara-negara mayoritas muslim, tetapi juga pada Negara maju seperti Inggris pun mulai tertarik mempelajari ilmu ekonomi syariah. Tidak jarang literatur hingga jurnal-jurnal ekonomi islam disusun oleh ekonom-ekonom dari barat. Kegiatan pertemuan tahunan pun sering dilaksanakan oleh universitas-universitastersebut. Merealisasikan pendidikan ekonomi syariah pada tingkat pra-kuliah atau masa sekolah menengah amatlah perlu dikarenakan proses penyarapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Perintegrasian pendidikan ekonomi syariah ini akan dituangkan dalam suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler koperasi berbasis syariah. Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi.

Kata Kunci

Ekonomi syariah, Koperasi Syariah

Penulis Korespondensi:

Wahyudi Hidayah, Program Studi Ekonomi Syariah, Dian Cipta Cendikia Kotabumi, Candi Mas - 34511

Email: wh56329@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan suatu sekolah dapat diketahui dari sisi pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan dalam suatu pendidikan. Kesejahteraan dalam suatu sekolahan sangat penting untuk di berikan. Alasannya, jika suatu sekolahan tidak sejahtera maka perkembangan dan peningkatan terhadap sekolahan tersebut terjadi. Jika suatu sekolahan sehat dan sejahtera maka pendapatan dalam suatu sekolahan meningkat. Bila pendapatan suatu sekolahan meningkat mengalami perubahan serta perkembangan maka keluarga besar sekolahan akan sejahtera dan sehat. Pendapatan suatu sekolahan dapat berbentuk kas. Jika kas suatu sekolahan meningkat maka pembangunan segala yang mencakup terhadap instansi tersebut dapat dilakukan.

Hal ini menyadarkan banyak pihak bahwa membangun sebuah sistem pendidikan ekonomi syariah menjadi sebuah keniscayaan bagi perkembangan ekonomi syariah ke depan. Sehingga ekonomi syariah tidak lagi tenggelam dan mampu terus berkembang menjadi sebuah sistem yang relevan. Proses penyarapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Perintegrasi pendidikan ekonomi syariah yini akan dituangkan dalam suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler koperasi berbasis syariah.

Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi akan muncul beberapa permasalahan ekonomi mengenai prinsip prinsip nya . Adapun kegiatan dalam organisasi tersebut yaitu memajukan perekonomian dalam organisasi tersebut. Selain itu, G Mladenata menyatakan pendapatnya bahwasanya koperasi merupakan suatu kumpulan dari produsen-produsen kecil yang bergabung secara bersama guna mencapai tujuan bersama ([Nuraini dkk, 2016](#)).

Produsen-produsen kecil tersebut melakukan kerjasama serta menanggung resiko bersama terhadap usaha yang dikelola. Koperasi memiliki dampak atau peran dalam

proses pembangunan sosial ekonomi ([Rangkuti, 2010](#)). Dampak dari koperasi tersebut nantinya akan berupa dampak mikro langsung terhadap perekonomian anggotanya dan juga dampak mikro tidak langsung terhadap lingkungan organisasi koperasi melalui peningkatan lapangan kerja, peningkatan inovasi, pertumbuhan dan bagi hasil yang lebih baik dan lain sebagainya ([Sugiri, 2020](#)). Beberapa masalah yang akan dirumuskan adalah (1) Bagaimana implementasi Ekonomi Syariah yang diterapkan pada Sekolah Menengah; dan (2) Bagaimana penerapan Koperasi Syariah pada Sekolah Menengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan logika secara ilmiah ([Anggito dan Setiawan, 2018](#)). Jenis penelitian ini berdasarkan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan objek penelitiannya manusia berupa siswa di sekolah yang menjadi instrumen pada penelitian ini ([Martono, 2010](#)). Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan agar dapat diimplementasikan hasilnya dalam objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini dilakukan sistem pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, kuesioner, dan lain-lain ([Islamy, 2019](#)).

Penelitian ini dilakukan secara kuesioner terbuka yang dilakukan berdasarkan metode kualitatif tersebut. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengambil objek penelitian atau sampel yang dapat membongkar suatu masalah yang akan dituntaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara deskriptif guna memberikan penelitian yang berdasarkan susunan sistematis. Penelitian yang dilakukan secara kualitatif yaitu menggunakan kuesioner dan melakukan interview dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung terhadap responden ([Rukajat, 2018](#)). Sehingga nya peneliti akan menemukan bagaimana implementasi ekonomi di sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia menargetkan penerapan ekonomi syariah pada tahun 2020. Perusahaan-perusahaan ekonomi berdasarkan hukum syariah semakin berkembang; bank syariah, asuransi dan pegadaian syariah semakin berkembang, sementara bisnis hotel syariah dan pasar tradisional juga bermunculan dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat Islam juga berperan aktif dalam menyebarkan ekonomi Islam. Pada tanggal 27 Agustus 2013, 13 Asosiasi Ekonomi Syariah menandatangani Gerakan Ekonomi Syariah atau biasa dikenal dengan GRES, yang bertujuan sebagai rencana gerakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Syariah. Perguruan tinggi seperti berlomba-lomba membuka program atau jurusan ekonomi berbasis syariah.

Terlepas dari apakah pembukaan jurusan itu sebagai respon kebutuhan pasar karena meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia berlabel syariah atau sebagai keinginan untuk berkontribusi mengembangkan ekonomi syariah, paling tidak pembukaan program dan jurusan ekonomi Islam atau Syariah sebagai salah satu pertanda bagus untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berlabel ekonomi syariah yang lebih berkualitas. Upaya-upaya yang sedang dilaksanakan oleh perguruan tinggi tersebut harus ditopang oleh pendidikan dibawahnya (pendidikan dasar dan menengah serta kejuruan) yang memberikan pengetahuan dan pemahaman ekonomi syariah, pembenahan pendidikan dari bawah merupakan fundamen yang kuat serta input yang besar bagi pendidikan tinggi yang mengembangkan ekonomi syariah.

Apabila pendidikan ekonomi syariah diberikan pada pra-kuliah akan memberikan nilai strategis tersendiri, maka peserta didik SMA/SMK diperkirakan berumur 16-18 tahun, pada tahun 2020 mereka berumur 24-26 tahun, diprediksi sudah lulus kuliah dan sedang masa-masa produktivitas yang tinggi. Selain itu, lulusan-lulusan SMA/SMK diharapkan menjadi karakter yang bisa mengisi peluang usaha dan ikut serta mengembangkan usaha yang berbasis ekonomi syariah. Pendidikan ekonomi syariah di sekolah-sekolah menengah, selain sebagai ilmu pengetahuan juga bisa sebagai bagian dari usaha mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

A. Pendidikan Ekonomi Syariah di Sekolah

Koperasi syariah terdapat dua aspek yang bermakna yaitu aspek sosial dan ekonomi. Koperasi syariah mengandung aspek sosial karena manusia saling membutuhkan manusia lain. Begitu pula koperasi saling bekerjasama dan tolong-menolong antara manusia dengan manusia lainnya. Koperasi syariah dalam aspek ekonomi yaitu koperasi biasanya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas seperti berjualan maka mengandung unsur ekonomi. Jika suatu koperasi dilakukan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan ekonomi yang stabil ([Susanto dkk, 2018](#)).

Berdasarkan berbagai catatan sejarah, sejak berdirinya Bank Syariah Indonesia padatahun 1992, ekonomi Islam mulai menemukan momentum untuk berkembang kembali di masyarakat Indonesia, dan lembaga keuangan lainnya juga mengikuti jejaknya. Sebagai suatu ilmu, ekonomi Islam secara umum diartikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari permasalahan perekonomian umat berdasarkan nilai-nilai dan etika Islam. Larangan riba lebih didasarkan pada kerjasama. Ekonomi Islam juga telah diterima dan dipraktekkan oleh masyarakat dimana umat Islam merupakan minoritas. Berdirinya British Islamic Bank di Inggris pada tahun 2004 menandai dimulainya sistem ekonomi Islam di Eropa Pemerintah Inggris berharap dapat menjadi pusat keuangan Islam.

Selainitu di beberapa negara Eropa juga sudah diterapkan prinsip ekonomi syariah meskipun tidak memakai nama syariah. Ekonomi syariah yang juga telah diakui secara resmi oleh Bank Dunia dan menjadikannya sebagai sebuah area prioritas dalam program sektor keuangan yang lebih memberikan keuntungan dan keadilan, dibanding dengan sistem ekonomi kapitalisme yang sudah lama mengakar. Ekonomi syariah sudah mendunia, ekonomi syariah bukan hanya sebatas usaha keuangan syariah saja. Tanda-tanda jaman itu semestinya direspon oleh pihak-pihak yang berwenang seperti kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah dan Sekolah, untuk mengkaji kembali pelajaran ekonomi di sekolah. Sampai sekarang, ekonomi yang dipelajari peserta didik di sekolah menengah lebih mengedepankan sistem ekonomi kapitalisme.

Bagaimana dengan pengorbanan minimal bisa menghasilkan keuntungan maksimal. Baca misalnya, sistem pasar modal, fungsi konsumsi dan tabungan, nihil membicarakan infak atau kewajiban untuk membantusi miskin. Ekonomi koperasi yang mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai dan etika ekonomi syariah memang diberi ruang, namun hanya satu atau dua bab saja. Prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan di sekolah mengutamakan konsep persaingan, meskipun prinsip persaingan bukan merupakan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia karena prinsip yang dikembangkan di Indonesia adalah gotong royong dan gotong royong merupakan prinsip yang penting.

Bagian dari Ekonomi Islam. Diketahui bahwa filosofi utama ekonomi Islam mengedepankan kemitraan dan solidaritas (pembagian) keuntungan, serta risiko yang lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip inilah yang sebenarnya ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukannya menghasilkan siswa yang individualistik dan kompetitif yang ingin menang demi keuntungan pribadi. Sementara itu, ragam macam usaha yang dikembangkan oleh pelaku syariah harus berdasarkan ketentuan syariah, diantaranya; barang yang diperdagangkan harus halal, jujur dalam timbangan dan alat ukur, tidak boleh menganggap yang lain sebagai saingan namun harus sebagai mitra, murah dan meriah, harus menjaga kebersihan.

Pedagang syariah harus adil, tidak mengurangi takaran untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, adil bisa pula berarti keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Terbuka, jangan menyembunyikan hal-hal yang seharusnya diketahui oleh pihak-pihak yang bertransaksi, misal hanya menyatakan kelebihan, namun menutup-nutupi kelemahan dari suatu produk. Kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sedang digadagadag karena ketiga mantra itu diyakini dapat menjadi senjata ampuh, untuk terhindar dari korupsi yang membelit, dan menjadi penyaki takut bangsa. Pendidikan karakter tidak sekedar menghapai namun jauh dari bukti nyata, peserta didik bisa diajak untuk mengunjungi usaha-usaha yang berlandaskan syariah di sekitar mereka, misalnya berkunjung ke bank syariah, pasar, dan hotel syariah.

Peserta didik, juga bisa diajak ke pasar tradisional konvensional, disana peserta didik bisa melihat, dan mencatat berapa banyak aktivitas, yang sudah berlandaskan syariah, pedagang yang sudah menerapkan etika syariah, dan yang kurang menerapkan etika syariah. Secara jangka pendek dan jangka panjang, mana yang lebih untung. Bisa dilakukan dengan metode wawancara, dan pantauan investigasi. Selain melihat untung dan rugi secara duniawi kaitkan juga dengan etika bisnis syariah, Dimana usaha yang dilakukan, bukan sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi keberkahan dalam usaha sebagai ibadah. Kantin dan koperasi sekolah bisa menjadi laboratorium untuk melihat, membidani, dan mengembangkan ekonomi syariah di sekolah. Siswa-siswa diminta untuk meneliti penerapan etika usaha syariah di kantin dan koperasi sekolah, setelah itu diskusikan di kelas, mana yang sudah termasuk etika bisnis syariah, dan mana yang tidak termasuk. kemudian oleh pihak sekolah mulai diberlakukan sistem usaha yang berlandaskan syariah secara menyeluruh.

B. Perkembangan Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah

Sejumlah sekolahan yang ada dilampung terutama lampung utara kotabumi sudah menerapkan ekonomi syariah didalam pendidikanya. Namun, pada umumnya sekolah di Indonesia belum begitu kenal dengan ekonomi syariah. Menurut penulis, beberapa sebab yang menyebabkan ekonomi syariah kurang bisa berkembang dan menyebar di sekolah. Sebab-sebabnya itu sebagai berikut: (1) Kurangnya komitmen pemerintah untuk memasukan pelajaran ekonomi syariah sebagai bagian dari kurikulum sekolah menengah. (2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah, dan guru, terhadap perkembangan ekonomi syariah. (3) Ekonomi syariah belum dianggap sebagai pengetahuan, yang dianggap penting untuk diajarkan pada anak-anak sekolah. Seharusnya beberapa instansi atau sekolahan mensosialisasikan mengenai ekonomi syariah supaya semua faham akan hal itu, karena masih banyak guru, tidak begitu paham terhadap ekonomi syariah. Ekonomi syariah yang dipelajari disekolah seharusnya tidak hanya berupa penguasaan materi saja namun juga lebih menekankan kepraktikanya.

Contoh kecil keberhasilan dalam Pelajaran adalah bila siswa akan memilih toko/hotel/bank/asuransi/tempat wisata yang berkonsep syariah dibanding dengan

tempat yang berkonsep konvensional. Sudah sepatutnya pihak-pihak yang peduli terhadap ekonomi syariah, terus berupaya meyakinkan pemerintah untuk segera memasukkan beberapa materi yang berkaitan dengan ekonomi syariah kedalam kurikulum nasional. Apalagi yang dinanti, ekonomi syariah telah berkembang dan menjadi kebutuhan di masyarakat.

Beberapa materi yang semestinya harus dibahas oleh peserta didik seperti yang pernah dikatakan pada sejumlah media oleh Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Agustianto, yaitu keuangan makro dan mikro, fatwa ulama tentang ekonomi syariah, konsumsi, akad, sejarah ekonomi syariah. Keuntungan bagi sekolah, selain mempersiapkan anak didik menjadi lebih siap dalam memperebutkan pangsa pasar ekonomi syariah. Pelajaran ekonomi syariah juga bisa sebagai ajang promosi kelebihan kurikulum sekolah, misalnya sebagai mata Pelajaran unggulan sekolah. Sementara itu, keuntungan bagi siswa mempelajari ekonomi syariah (1) mendapat ilmu pengetahuan syariah, (2) sebagai bekal untuk masuk kedalam dunia usaha syariah, (3) karakter dan moral siswa diharapkan akan semakin kuat. Jadi, banyak keuntungan yang bisa diraih dengan mengajarkan ekonomi syariah di sekolah. Jadi, untung Bersama ekonomi syariah menjadi kenyataan.

C. Koperasi Syariah

Pengertian Koperasi syariah adalah badan usaha koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, memiliki aturan sama dengan koperasi umum. Koperasi menurut Bahasa Inggris yaitu "*cooperation*" yang mana mengandung makna Co yaitu Bersama sementara operation yaitu bekerja. Jadi, berdasarkan istilah koperasi yaitu suatu "kerjasama" dalam kegiatan ekonomi yang mana dilakukan oleh kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan dari kegiatan koperasi yaitu dalam kegiatan ekonomi organisasi dapat mensejahterahkan perekonomian anggota yang berada dalam organisasi koperasi.

Sejahteranya anggota dalam koperasi dapat dari hasil pendapatan yang dilakukan. Hasil pendapatan tersebut memberikan Solusi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam melakukan atau melangsungkan kegiatan dari pengelolaan koperasi

syariah terdapat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan kerja bisnis ([Amalia, 2020](#)). Tidak hanya perubahan nama, system operasional yang digunakan juga berubah, dari system konvensional (biasa) kesistem syari'ah yang sesuai dengan aturan Islam.

1. Nilai-nilai Koperasi Pemerintah dan swasta, meliputi individu maupun masyarakat, wajib mentransformasikan nilai-nilai syari'ah dalam nilai-nilai koperasi, dengan mengadopsi 7 nilai syariah dalam bisnis yaitu: a) Shiddiq yang mencerminkan kejujuran, akurasi dan akuntabilitas. b) Istiqamah yang mencerminkan konsistensi, komitmen dan loyalitas. c) Tabligh yang mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif d) Amanah yang mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibilitas. e) Fathanah yang mencerminkan etos profesional, kompeten, kreatif, inovatif. f) Ri'ayah yang mencerminkan semangat solidaritas, empati, kepedulian, *awareness*. g) Mas'uliyah yang mencerminkan responsibilitas.
2. Tujuan Koperasi Syariah Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Fungsi dan Peran Koperasi Syariah yaitu: a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam. c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha Bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta. e. Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerja sama melakukan control terhadap koperasi secara efektif f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja g. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.

Oleh karena itu, koperasi syariah memiliki keterkaitan dengan masyarakat terutama pendidikan yang membutuhkan modal dalam mengembangkan jenis usaha yang ia kelola. Selain itu, koperasi syariah memiliki banyak berbagai peran dalam ekonomi, pendidikan dan lain-lain suatu negara (Ratna, 2020) salah satunya Koperasi syariah berperan dalam keadilan masyarakat dan Koperasi syariah memiliki peran dalam kegiatan Pendidikan.

D. Koperasi Syariah diterapkan di Sekolah Menengah

Koperasi sebagai salah satu Lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan Kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan dua aktivitas tersebut, koperasi harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam serta tidak bertentangan dengan tujuan koperasi. Dalam melakukan atau melangsungkan kegiatan dari pengelolaan koperasi syariah terdapat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan kerja bisnis ([Amalia, 2020](#)).

Koperasi dapat memberikan suatu upaya dalam mengatasi kemiskinan terhadap Masyarakat. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi syariah ini terdiri dari kegiatan produksi, konsumsi dan simpan pinjam. Kegiatan produksi adalah dengan memproduksi sesuatu yang bias dipasarkan dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Kegiatan konsumsi adalah menyediakan kebutuhan-kebutuhan anggota pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Kegiatan simpan-pinjam adalah memberikan kesempatan anggota untuk pinjam dana jika membutuhkan tentunya yang berorientasi untuk kegiatan sekolah. Dalam prakteknya, anggota yang meminjam dana dapat melakukannya berdasarkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan ke koperasi.

Apabila anggota ingin meminjam lebih dari yang ditabung, maka diarahkan untuk membeli barang tanpa uang tunai. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan agar seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan patuh dan berdasarkan syariat Islam sehingga

pada akhirnya semua anggota mendapat keberkahan rezeki. Sehingga pendidikan merupakan suatu faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan ekonomi di sekolah, dikarenakan pendidikan dapat menciptakan suatu pola pikir pembaharuan inovasi dan dapat menggunakan teknologi sebagai landasan dari pembelajaran dan menghasilkan tenaga kerja yang handal. Dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan implementasi ekonomi di sekolah dengan memberi penyuluhan yang dilakukan dari petugas koperasi sekolah atau guru sekolah, tujuannya supaya peserta didik tertarik bergabung sebagai anggota koperasi sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang telah dipaparkan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwasanya Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usaha-usahanya dengan prinsip syariah Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Secara teknis koperasi syariah bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip anggota dan kegiatannya berdasarkan syariah Islam. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan akan sesuai dan berdasarkan hukum-hukum Islam yang pada akhirnya nanti keberkahan rezeki akan senantiasa didapat oleh seluruh anggota.

Serta koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat terutama di bangku pendidikan. Koperasi syariah tersebut memberikan dorongan yang positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga koperasi syariah memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian di sekolah. Disamping itu, selain menjadi penyedia modal bagi pelaku UMKM, koperasi syariah juga menjadi sarana edukasi di sekolah untuk melatih anak didik di dalam pengimplementasiannya.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini terlaksana melalui bantuan penelitian kluster penelitian interdisipliner yang didanai oleh ITB DCC Kotabumi, Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. (2015). "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pelaku Usaha Kecil", *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economis*, Vol. 1. 133-142.
- Sumarin. (2013). *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan MikroP erspektif Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Darin-Drabkin, H. (1962). *The Other Society*. The Other Society.
- Halid, N. (2014). *Koperasi Pilar Negara*. Jetpress, Jakarta.
- Hermuningsih, S. (2007). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4 (November), 47–62.
- Islamy, I. (2019). *Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ismail, M., Santosa, D. B., dan Yustika, A. E. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, H. (1990). *Social welfare in third world development*. Macmillan International Higher Education.
- Limbong, B. (2013). *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*.
- Marpaung, M. (2014). "Pengaruh Kepemimpinan dan Team Work Terhadap kinerja Karyawan Di koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(1), 33–40.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Nuraini, F., Maharani, R., dan Andrianto, A. (2016). *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi Dalam Menghadapi Aec (Asean Economic Community)*. Suatu Telaah Kepustakaan.
- Rangkuti, P. A. (2010). "Peran komunikasi Dalam Modernisasi Pertanian Berbasis Koperasi", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1).
- Ratna, R. (2020). "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Palembang Di Era New Normal", *Jurnal La Riba*, 2(01).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sugiri, D. (2020). "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid19", *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Susanto, S., Sarwani, S., dan Afandi, S. (2018). "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang)", *Inovasi*, 1(1).
- Amalia, S. I. (2020). "Manajemen Ekuitas Pada Koperasi Syariah", *Manajemen Ekuitas Pada Koperasi Syariah*, 1–17.